

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, dunia bisnis telah banyak mengalami perkembangan termasuk dalam hal pelaporan keuangan. Perusahaan selalu mengikuti perkembangan dalam melakukan pelaporan keuangan meskipun tidak semua perusahaan bisa mengikuti perkembangan tersebut. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu perusahaan di mata investor. Pelaporan keuangan merupakan langkah yang diambil perusahaan untuk memberi informasi keuangan yang terjadi di perusahaannya. Terdapat kekhawatiran bahwa pelaporan keuangan perusahaan tradisional tidak bisa memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai pemangku kepentingan (Adam dan Simnett, 2011). Perusahaan harus menerbitkan pelaporan keuangan yang terdiri dari laporan keuangan dan laporan non-keuangan berdasarkan standar akuntansi yang diterapkan. Informasi tambahan dalam bentuk informasi non-keuangan terbukti memiliki nilai relevan yang bisa digunakan oleh *stakeholders* sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Dhaliwal, Zhen Li, Tsang, George Yang, 2011).

Selama ini perusahaan menyajikan laporan keuangan dan non-keuangan secara terpisah, dimana laporan keuangan ditujukan kepada pemilik modal sedangkan laporan non-keuangan ditujukan kepada pemangku kepentingan (Fauzi dan Ghofar, 2015). Pemisahan pelaporan keuangan ini menimbulkan kontra dari berbagai pihak karena laporan yang disajikan memuat informasi yang tidak bisa dikaitkan. Investor menjadi sulit memahami kinerja dari laporan keuangan dan non-keuangan, serta kontribusi kinerja non-keuangan dalam penciptaan nilai perusahaan (Eccles dan Serafein, 2014). Laporan keuangan dan non-keuangan yang diungkapkan secara terpisah tidak disajikan khusus untuk keputusan investor, dengan demikian manfaat yang dirasakan menjadi berkurang, maka dari itu terciptalah sebuah pelaporan baru yang diharapkan bisa membantu investor dalam menentukan keputusan. Pelaporan baru tersebut adalah pelaporan terintegrasi, namun belum semua perusahaan di Indonesia menerapkannya karena masih belum

adanya kebijakan yang mewajibkan perusahaan untuk menerbitkan laporan non-keuangannya.

Tahun 2013 IIRC (*The International Integrated Reporting Council*) didukung *Global Reporting Initiatives* (GRI) mengembangkan model pelaporan baru yang diberi nama pelaporan terintegrasi atau *integrated reporting* (IR). Pelaporan terintegrasi merupakan jawaban dari kebutuhan penemuan cara mengukur dan mengkomunikasikan penciptaan nilai perusahaan yang baru dan juga pelaporan ini memiliki pendekatan lebih luas dibandingkan pelaporan sebelumnya. Pelaporan terintegrasi menggabungkan laporan-laporan yang terdiri dari unsur keuangan, manajemen, tata kelola, serta laporan keberlanjutan ke dalam satu pelaporan yang berguna untuk menjelaskan kemampuan suatu organisasi dalam menciptakan nilai dan mempertahankan nilainya untuk jangka panjang.

Pelaporan terintegrasi bermanfaat bagi perusahaan untuk berkomunikasi dan menerapkan strategi berkelanjutan yang akan membantu investor untuk menentukan keputusan investasi dalam jangka panjang (Eccles dan Saltzman, 2011). Manfaat pelaporan terintegrasi yang lain yaitu meningkatkan transparansi di dalam aktivitas operasi perusahaan, dimana dengan meningkatnya transparansi maka perusahaan dapat meningkatkan rasa kepercayaan *stakeholders* (Cheng, Green, Conradie, Konishi, dan Romi, 2014). Pelaporan terintegrasi menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan bisnis kepada para *stakeholders*, membantu mengintegrasikan *sustainability* bisnis ke dalam strategi dan operasi, meningkatkan transparansi dan kuntabilitas perusahaan, dan menyederhanakan pelaporan eksternal. Saat ini pelaporan terintegrasi belum diwajibkan di Indonesia, maka dari itu pelaporan ini masih dikategorikan bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang tidak bersifat wajib, namun dengan adanya pengungkapan ini akan sangat membantu investor dalam memenuhi informasi yang dibutuhkan (Wardani, 2012).

Salah satu peran dari kehadiran pelaporan terintegrasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi yang ada di dalam perusahaan karena pelaporan terintegrasi khususnya mengungkap pentingnya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan (Ramadani, 2017). Asimetri informasi sendiri merupakan

perbedaan informasi yang dimiliki perusahaan dengan yang didapat oleh investor (Adhi, 2012). Menurut Anthony dan Govindaradjan (2007) asimetri informasi adalah kondisi di saat investor tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kinerja perusahaan sehingga investor tidak dapat menentukan kontribusi perusahaan terhadap hasil aktualnya. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menambahkan jika investor dan perusahaan adalah individu yang berusaha memaksimalkan utilitasnya, maka timbul pendapat kuat bahwa perusahaan tidak selalu bertindak maksimal untuk kepentingan investor. Kehadiran asimetri informasi ini tentu saja merugikan pihak pemangku kepentingan dalam menentukan keputusannya. Pemangku kepentingan hanya mendapatkan informasi yang terbatas dan lebih sedikit dari informasi yang dimiliki oleh perusahaan, padahal peran pemangku kepentingan sangatlah penting bagi perusahaan. Selain itu, menurut Fauzi dan Ghofar (2015), pelaporan terintegrasi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap asimetri informasi, dimana pelaporan terintegrasi perusahaan dapat membuktikan bahwa perusahaan bisa memberikan kualitas informasi yang lebih baik terhadap investor.

Selain asimetri informasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan juga dapat digunakan investor untuk melihat kualitas perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba yang dapat diukur dengan melihat laba yang dihasilkan dan pendapatan investasi. Sedangkan, ukuran perusahaan sendiri merupakan informasi yang menjelaskan tentang seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pelaporan terintegrasi terhadap asimetri informasi pada tahun 2014-2017. Penelitian ini menduga bahwa pelaporan terintegrasi berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi perusahaan. Hal ini dikarenakan pelaporan terintegrasi meningkatkan transparansi pelaporan keuangan, dimana dapat membantu investor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna menentukan keputusan investasi.

Objek untuk penelitian ini yaitu perusahaan sektor keuangan, properti, perumahan, dan konstruksi bangunan, perdagangan dan investasi, pertanian, industri dasar dan kimia, infrastruktur, utilitas dan transportasi periode 2014-2017.

Peneliti menggunakan sektor tersebut karena ingin berfokus terhadap sektor perusahaan yang menerbitkan pelaporan terintegrasi. Pemilihan tahun 2014-2017 yaitu karena pelaporan terintegrasi dirilis pada tahun 2013. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs web resmi perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat akademis untuk peneliti selanjutnya mengenai pelaporan terintegrasi dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan untuk penelitian ini yaitu apakah pelaporan terintegrasi berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pelaporan terintegrasi terhadap asimetri informasi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai pelaporan terintegrasi, sekaligus untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi perusahaan mengenai pelaporan terintegrasi dan asimetri informasi.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab satu berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab dua berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

#### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab tiga berisi tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, dan analisis data.

#### **BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab empat berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

#### **BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab lima berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran.